

# NASKAH PUBLIKASI

## ANALISIS MAKNA SINONIM KATA *YATTO* DAN *KEKKYOKU* DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Fauzan Ahmad Muttaqien, Rosi Rosiah, Azizia Freda Savana

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Pendidikan Bahasa,  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna dari *yatto* dan *kekkyoku* serta persamaan keduanya di dalam kalimat bahasa Jepang. Penelitian hanya berfokus kepada makna gramatikal yang terjadi pada kedua kata tersebut sehingga dapat juga melihat nuansa makna yang terdapat dalam kalimat yang terdapat kata *yatto* dan *kekkyoku*. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat diajarkan dan dipahami oleh pembelajar bahasa Jepang khususnya pemula agar tidak terjadi kekeliruan lagi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh berasal dari media cetak dan internet, antara lain *Arajin to Mahou no Rambu*, *Nihon no Mukashi Hanashi*, *Tokimeki Gohan* [ind.nihongodecarenavi.jp](http://ind.nihongodecarenavi.jp), [omakakahito.blogspot.co.id](http://omakakahito.blogspot.co.id), dan [yourei.jp](http://yourei.jp). Jumlah data yang diperoleh adalah 32 data; 22 data tentang *yatto* dan 10 data tentang *kekkyoku*. Berdasarkan hasil dari analisis data dapat diketahui bahwa pada dasarnya, keduanya memiliki makna yang sama yaitu ‘akhirnya’ sehingga kata *yatto* dan *kekkyoku* dapat saling menggantikan. Kata *yatto* dan *kekkyoku* tidak bisa disebut sinonim jika nuansa yang dimiliki bertentangan atau ketika maknanya berubah ketika disubstitusikan.

Kata kunci : Sinonim, Kata, *Yatto*, *Kekkyoku*

## A. Pendahuluan

Bahasa memiliki banyak ragam, bentuk dan jenis serta memiliki ciri khas masing-masing. Keragaman bahasa inilah yang terkadang dapat menimbulkan kesulitan pembelajar bahasa terutama bahasa asing, dalam hal ini adalah pembelajar bahasa Jepang yang berasal dari Indonesia. Kesalahpahaman pembelajar bahasa Jepang terjadi ketika sedang berbahasa baik lisan maupun tulisan. Bahasa Jepang memiliki 4 jenis huruf yaitu romaji (ローマ字), hiragana (ひらがな), katakana (カタカナ) dan kanji (漢字). Kesalahpahaman di dalam penulisan dan penuturan biasanya terjadi pada saat ada satu kata dalam bahasa Jepang memiliki banyak bentuk dalam huruf kanji sehingga pembelajar belum memahami konteks yang sebenarnya.

Karena perbedaan ini maka, pembelajar kesulitan mempelajari bahasa Jepang terutama ketika harus berkomunikasi dalam bahasa Jepang. Masalah komunikasi dalam bahasa Jepang muncul karena masalah perbedaan konsep berbahasa. Konsep bahasa yang paling sering menjadi masalah adalah kata di dalam bahasa Indonesia bisa saja memiliki banyak padanan di dalam bahasa Jepang. Dalam bahasa Jepang terdapat dua kata atau lebih yang memiliki bunyi sama namun penulisan dalam huruf kanji berbeda.

Menurut beberapa ahli, permasalahan yang sering muncul dalam bahasa biasanya berupa makna. Masalah makna akan sering muncul ketika mempelajari bahasa asing. Bahkan di dalam bahasa Jepang pun masih saja dapat terjadi kekeliruan atau juga kesalahan, apalagi jika dipadukan dengan kosakata bahasa Asing yang minim sekali padanannya. Sebagai contoh kata *yatto* dan *kekkyoku*. Secara garis besar, terlihat mirip sekali jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia, ‘akhirnya’, padahal sejatinya tidak benar-benar sama.

Penulis telah melakukan survei sederhana mengenai penggunaan *yatto* dan *kekkyoku* di dalam kalimat, dan hasilnya 7 dari 10 responden menjawab dengan kurang benar seluruh pertanyaan. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa pembelajar bahasa Jepang terutama pemula, hanya mengerti arti kata dasar saja tanpa mengetahui konteks yang benar. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang *yatto* dan *kekkyoku* sehingga hasil dari penelitian ini dapat membantu pembelajar maupun pengajar itu sendiri. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membantu pembelajar maupun pengajar bahasa Jepang dalam memahami serta menambah wawasan mengenai kata *yatto* dan *kekkyoku*.

Batasan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah analisis makna kata *yatto* dan *kekkyoku* yang berada pada media cetak maupun internet seperti; -Buku- *Arajin to Mahou no Rampo, Nihon no Mukashi Hanashi, Tokimeki Gohan*, kemudian dari internet -web- [ind.nihongodecarenavi.jp](http://ind.nihongodecarenavi.jp), [omakakahito.blogspot.co.id](http://omakakahito.blogspot.co.id), dan [yourei.jp](http://yourei.jp). Dari sumber tersebut, kemudian dianalisis menggunakan tinjauan semantik dalam relaksi makna, ialah semantik gramatikal.

Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui makna apa saja yang dimiliki oleh kata *yatto* dan *kekkyoku* lalu dianalisis berdasarkan data yang sudah ditemukan oleh penulis apakah keduanya dapat saling bersubstitusi atau tidak dalam kalimat bahasa Jepang, kemudian juga untuk mengetahui tingkat kesepadanan yang dimiliki oleh keduanya.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Sugiyono (2010:15) berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Lalu analisis deskriptif yaitu sebuah metode yang mendeskripsikan dan menjelaskan hasil analisis data yang sudah diperoleh dari sumber yang tertera. Menurut Sutedi (2005:24), analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab permasalahan secara aktual.

Alasan penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini karena data yang diperoleh tidak diolah seperti layaknya angka, namun ditelaah dan diolah kemudian dipahami apakah makna kata *yatto* dan *kekkyoku* hanya sekedar bermakna akhirnya saja, atau mungkin ada makna tersirat lainnya yang belum kita pahami. Selain menelaah makna, data yang diperoleh tersebut kemudian disubstitusikan untuk dilihat seberapa sering keduanya dapat saling menggantikan dalam kalimat bahasa Jepang.

### C. Analisis Data

Penelitian berpusat hanya pada kalimat bahasa Jepang yang mengandung kata *yatto* dan *kekkyoku* di dalamnya. Penulis telah menemukan total 32 data dari buku dan *website* yang tertera di atas sebagai sumber data. Data tersebut dikelompokkan pada masing-masing kata dan diklasifikasikan berdasarkan makna yang dimilikinya. Makna tersebut bermacam-macam karena memiliki makna leksikal dan gramatikal.

Makna dari *yatto* umumnya adalah akhirnya dan bernuansa positif, selain itu juga memiliki makna lain yaitu baru~, pas-pasan, dan dengan susah payah. Makna akhirnya terjadi karena proses leksikal, sedangkan makna yang lainnya terjadi karena proses gramatikal.

Begitu juga dengan *kekkyoku*, pada dasarnya memiliki makna akhirnya, namun karena gramatikalisasi muncul makna ternyata. Berdasarkan makna masing-masing kata, keduanya memiliki makna akhirnya yang menjadi landasan dasar penelitian ini. Dalam hasil penelitian, penulis mencantumkan beberapa hal, seperti di bawah ini.

## 1. Makna kata *yatto*

Seperti yang dicantumkan pada pembahasan sebelumnya, kata *yatto* memiliki 4 makna; akhirnya, baru~, pas-pasan, dengan susah payah. Meskipun begitu, data yang yang diperoleh didominasi oleh makna ‘akhirnya’ karena pada dasarnya makna ‘akhirnya’lah yang ditekankan dalam teori maupun kamus. Kata *yatto* sering menyatakan nuansa positif meski ada beberapa yang dapat bernuansa negatif, sehingga tidak melulu terpaku pada buku teks atau sekedar teori saja. Berikut adalah contoh kalimat dari masing-masing makna.

### a. Contoh kalimat *yatto* bermakna ‘akhirnya’:

- (1) その頃やっと二十五、六だった私に、弟子などあろうはずがなかった。

‘*Sono koro yatto nijuu go, roku datta watashi ni, deshi nado arou hazu ga nakatta.*’

Akan tiba saatnya ketika dia akhirnya berusia 25 atau 26 tahun, tidak mungkin bisa menjadi muridku lagi.

<http://yourei.jp/>

Pada kalimat (1) menjelaskan tentang perasaan seorang guru kepada murid kesayangannya. Namun karena suatu peraturan yang menyebabkan pada umur 25 atau 26 tersebut dilarang untuk menjadi murid. Pada kalimat ini *yatto* bermakna ‘akhirnya’ namun bernuansa sedih.

### b. Contoh kalimat *yatto* bermakna ‘pas-pasan’:

- (2) やっと三人座れる広さ。

‘*Yatto sannin suwareru hirosa.*’

Akhirnya muat untuk diduduki 3 orang.

(RRJ, 1993: 970)

Pada kalimat (2) di atas, kata *yatto* terkesan memiliki nuansa negatif. Dapat dilihat dari kalimatnya saja, menjelaskan kalau tempat yang mereka pijak sangatlah sempit. Katakanlah mereka sedang berada di dalam suatu ruangan yang sangat sempit. Namun karena keterbatasan biaya, jadi mau tak

mau mereka bertiga harus bersama di tempat tersebut. Maka dari itu salah seorang mengatakan seperti pada (2) tersebut.

c. Contoh kalimat *yatto* bermakna ‘baru~’:

(3) やっともう心配はないと医者が発表した時には、人々は大喜びをした。

‘*Yatto mou shinpai wa naito isha ga happyō shita tokiniha, hitobito wa oo yorokobi o shita.*’

Orang-orang sangat senang ketika dokter mengumumkan bahwa mereka tidak perlu lagi khawatir.

<http://yourei.jp/>

Kemudian pada kalimat (3) suasana awalnya sangat tegang, mungkin saja keluarga mereka ada yang menjalani operasi. Namun ketika dokter mengatakan semua baik-baik saja, akhirnya mereka dapat bernapas dengan lega karena kabar baik dari si dokterlah yang mereka tunggu.

d. Contoh kalimat *yatto* bermakna ‘baru~’:

(4) 一日歩いて、やっと日ぐれ前にまきが売れました。

‘*Ichinichi aruite, yatto higure mae ni maki ga uremashita.*’

Setelah berjalan seharian, akhirnya *maki* tersebut bisa terjual sebelum matahari terbenam.

(NMH, 2009: 7)

Dalam kalimat (4) mereka dengan susah payah membawa *maki* tersebut selama hari perjalanan dengan kaki. Meski dalam terjemahan tertulis akhirnya, namun nuansa perjuangan yang terbayar dapat terlihat sangat jelas.

## 2. Makna kata *kekkyoku*

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terhadap kalimat yang mengandung kata *kekkyoku*, dapat disimpulkan bahwa kata tersebut memiliki makna sebagai ‘akhirnya’ dan ‘ternyata’ namun masih sama saja karena makna ‘akhirnya’ lebih mendominasi seperti halnya kata *yatto*. Data yang diperoleh tidak sekompleks *yatto* karena ‘makna’ akhirnya pada data adverbial *kekkyoku* karena tidak terlalu banyak. Namun untuk mencari kata

*kekkyoku* dalam kalimat bahasa Jepang diperlukan waktu yang cukup lama. Berikut adalah contoh kalimat *kekkyoku*.

a. Contoh kalimat *kekkyoku* bermakna ‘akhirnya’:

- (5) あの学校の中庭での別れのときも、けっきょくはそれが問題だった。  
‘*Ano gakkō no nakaniwa deno wakare no tokimo, kekkyoku sore ga mondaidatta.*’

Bahkan ketika kami berpisah di halaman sekolah, tetap saja itu adalah masalah.

<http://yourei.jp/>

Penjelasan dalam kalimat (5) adalah ketika dua orang yang menjalin hubungan, ketika sedang ada tekanan pada hubungan mereka, semua yang terjadi di sekitar mereka terutama yang menyangkut keduanya akan berakhir jadi sebuah perdebatan. Dapat dilihat pada akhir kalimat ‘itu adalah masalah’ dan itu tidak diterjemahkan secara gamblang, namun kita kita dapat mengetahui hal tersebut dari narasi yang sudah diberikan.

b. Contoh kalimat *kekkyoku* bermakna ‘akhirnya’:

- (6) そういうバラの花の美しさは、けっきょく咲いているだけの美しさだった。

‘*Sou iu barano hana no utsukushi-sa wa, kekkyoku saite iru dake no utsukushi-sa datta.*’

Ternyata keindahan bunga mawar sesungguhnya adalah ketika ia mekar.

<http://yourei.jp/>

Pada kalimat (6) orang tersebut akhirnya menyadari jika poin keindahan bunga mawar adalah saat ia mekar. Lalu *kekkyoku* menjelaskan betapa ia sangat mengagumi mawar sebelum akhirnya ia memahami alasannya itu.

### 3. Hasil Substitusi

a. Contoh Kalimat Substitusi *Yatto*

- (7) くり返し聞いてやっと理解した。  
‘*Kuri kaeshi kiite yatto rikai shita.*’

Setelah mendengarnya berulang-ulang akhirnya dapat dimengerti juga.

(RRJ, 1993: 970)

Pada kalimat (7) orang tersebut merasa bahagia karena pada akhirnya dia memahami konteks yang ia dengar. Terlihat jelas bahwa (7) bernuansa positif, namun *kekkyoku* juga dapat bernuansa positif asal tidak dalam porsi yang besar. Oleh karena itu, ada kecenderungan untuk menggantikan *yatto*. Perhatikan hasil substitusi berikut ini:

(7a) くり返し聞いてけっきょく理解した。

‘*Kuri kaeshi kiite kekkyoku rikai shita.*’

Setelah mendengarnya berulang-ulang akhirnya dapat dimengerti juga.

Tidak ada perubahan makna maupun nuansa, seperti yang telah dijelaskan di atas, *kekkyoku* memiliki nuansa positif asal dalam porsi yang pas. Meski memakai kata *kekkyoku* pada kalimat (7a) tetap berimplikasi positif. Maka hasil substitusi ini, dinyatakan berhasil.

#### b. Contoh Kalimat Substitusi *Kekkyoku*

(8) そうしたら、けっきょくは犯人の名前が祖父に告げられてしまうのではないか。

‘*Sōshitara, kekkyoku wa han'nin no namae ga sofū ni tsuge rarete shimau dewanai ka.*’

Kalau begitu, sepertinya kau tidak akan memberi tahu nama pelakunya pada si kakek ya?

<http://yourei.jp/>

Pada kalimat (8) dijelaskan bahwa sang detektif merasa kecewa dengan saksi mata itu, maka muncullah nuansa negatif pada kalimat ini. Pada kalimat (8a) berikut, akan dibuktikan lagi bahwa *yatto* dapat menggantikan *kekkyoku* dalam konotasi negatif. Perhatikan kalimat (8a) di bawah ini.

(8a) そうしたら、やっとは犯人の名前が祖父に告げられてしまうのではないか。

‘*Sōshitara, yatto wa han'nin no namae ga sofū ni tsuge rarete shimau dewanai ka.*’

Kalau begitu, pada akhirnya kau tidak akan memberi tahu nama pelakunya pada si kakek ya?



Jika dilihat terjemahannya saja, terlihat seperti berbeda namun pada hakikat tetaplah sama. Saksi tersebut masih saja tutup mulut, dan ini membuktikan bahwa *yatto* dapat menggantikan *kekkyoku* dalam kondisi ini sehingga hasil substitusi ini dinyatakan berhasil, atau dapat saling menggantikan.

## D. Penutup

### 1. Kesimpulan

a. Kata *yatto* memiliki 4 makna sekaligus, yaitu ‘akhirnya’, ‘baru~’, ‘pas-pasan’ dan ‘dengan susah payah’. Akan tetapi termasuk sulit untuk menemukan kalimat dengan kata *yatto* selain bermakna ‘akhirnya’. Data mengenai *yatto* bermakna ‘akhirnya’ berjumlah 11 data, makna ‘baru’ berjumlah 3 data, makna ‘pas-pasan’ berjumlah 1 data saja, dan terakhir makna ‘dengan susah payah’ berjumlah 7 data. Dengan ini total data mengenai *yatto* ada 22 data.

Kemudian kata *kekkyoku* hanya memiliki 2 makna saja, ‘akhirnya’ dan ‘ternyata’. Meski data yang bermakna ‘ternyata’ termasuk langka, penggunaan makna ini juga unik. Selain itu juga makna ‘ternyata’ dapat bersubstitusi dengan kata *yatto* dalam kalimat bahasa Jepang. Total data mengenai *kekkyoku* berjumlah 10 data, makna ‘akhirnya’ 7 data dan makna ‘ternyata’ 3 data.

b. Dari hasil analisis data, 32 data tentang kata *yatto* maupun *kekkyoku* hanya 9 data saja yang dapat bersubstitusi. Hal ini dipengaruhi oleh makna dasar keduanya yang memiliki nuansa yang bertentangan walau sama-sama ‘akhirnya’.

### 2. Saran

a. Penelitian ini menganalisis persamaan dan perbedaan dari kata *yatto* dan *kekkyoku* dalam kalimat bahasa Jepang. Akan tetapi lebih baik dikaji

ulang dengan ditambahkan kata ‘akhirnya’ dalam bahasa Indonesia sehingga menjadi analisis kontrastif, bukan sekedar analisis sinonim.

b. Meskipun *yatto* memiliki 4 makna, akan tetapi hanya terdapat 1 data mengenai *yatto* yang bermakna pas-pasan. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya bisa memberikan contoh kalimat masing-masing dari makna *yatto* maupun *kekkyoku* sehingga ada perbandingan untuk tiap bagiannya. Tidak perlu banyak data asal masing-masing makna setidaknya memiliki 3 contoh kalimat dalam bahasa Jepang.

c. Ada satu hal yang menurut penulis pribadi termasuk hal ekstrim, yaitu meneliti semua kata dalam bahasa Jepang yang memiliki makna akhirnya sehingga dibuatkan tabel untuk melihat persamaan semua kata tersebut. Namun mungkin saja itu terlalu sulit untuk dijadikan bahan penelitian pemula.

## Daftar Pustaka

Chise, Mayuko. 2009. *Nihon no Mukashi Hanashi*. Japan: Kaiseisha.

*Ruigo Reikai Jiten*. 1993. Japan: Shogakkan.

Sugiyono. 2009. *Metode penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*.  
Bandung: Alfa Beta.

Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung:  
Humaniora.

<http://yourei.jp/> (diakses 18 Ferbruari 2019 pukul 13.04.21)